

I DELI-DELI AI I NOKI-NOKI



DELI-DELI DAN NOKI-NOKI

Bahasa Sedoa
Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris

I DELI-DELI AI I NOKI-NOKI

DELI-DELI DAN NOKI-NOKI

Buku Asli oleh:
Auhiuli Aufatili

Diterjemahkan bahasa Indonesia oleh:
Vitri Caroline

Diterjemahkan oleh:
Kharles Tawari

Digambarkan oleh:
Illa Tom

**Cabang Dinas Pendidikan dan Pengajaran, Lore Utara
2010**

I Deli-deli ai i Noki-noki

© Hak Cipta PNG SIL, 1996, 2010

Cerita Deli-deli dan Noki-noki: Teks dalam bahasa Sedoa
di Sulawesi Tengah

The Story of Deli-deli and Noki-noki: Main text in the Sedoa language
of Central Sulawesi, Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.
Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari PNG SIL.

Buku ini dapat diperoleh dari:
Cabang Dinas P dan P, Wuasa, Kecamatan Lore Utara
Panitia Pengembangan Bahasa Sedoa

This shellbook was adapted from
The Story of Tau Delideli and Tau Nokinoki shellbook developed by:
Materials Development Centre
PO Box 397
Ukarumpa EHP 444
Papua New Guinea
ISBN (Shell Book): 9980-0-1164-5

Cetakan Pertama
2010

KATA SAMBUTAN

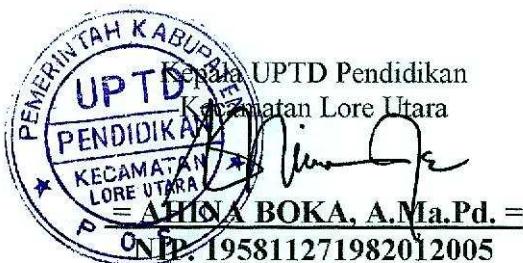
Salah satu sisi pengembangan ilmu pengetahuan adalah pemgembangan pengetahuan manusia tentang berbahasa, apakah itu bahasa asing, bahasa Indonesia, ataupun bahasa daerah, seperti yang diupayakan melalui pengembangan bahasa Sedoa ini.

Prakarsa seperti ini sangat membantu kami di bidang pendidikan sebagai pengantar dalam menyampaikan sesuatu, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris.

Terlebih lagi bila sekolah itu memilih bahasa daerah atau bahasa Inggris sebagai muatan lokalnya. Melalui karya tulis ini dimaksudkan untuk menarik minat baca masyarakat pedesaan yang ingin mengetahui cerita-cerita rakyat oleh karena masih melekatnya budaya dan tradisi sekelompok masyarakat.

Di sisi lain, bila upaya seperti ini tidak dilaksanakan dan tidak didukung, ada kecenderungan bahasa daerah mengalami ancaman untuk punah, berkat pengajaran ilmu pengetahuan dan budaya serta tradisi yang umum dan universal.

Sebagai saran, kiranya dapat diperbanyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan di sekolah sebagai pengetahuan yang perlu dikembangkan untuk anak sejak umur dini dan bahan bacaan bagi masyarakat umumnya.





FOLIO 96

Ni banimpia ria rodua anakoi tomoane anu mopoka, sangara i Deli-deli ai i Noki-noki. Bago anu raundera mpii, motolia binata anu maila i rara nu kakau.

Sambela tempo tomanara mololita, "Babila meula komi i si kami lau mowarasingi bonde?"

Agaiana rasonoi nu anakoi rodua aretu, "Baria. Eo ei ina meongko kami lau motaa toliaki."

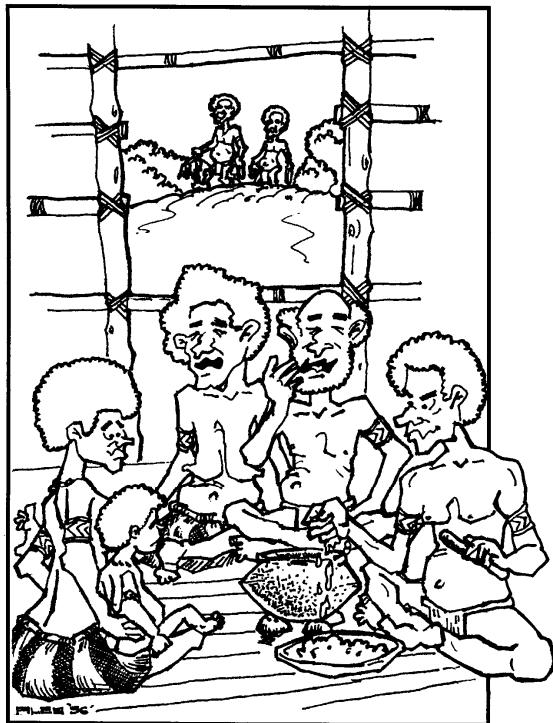
Ewa neilena babeiara simbelia. Napekune sira nu tomanara, "Adiwa komi, ba lau komi mowarasingi bonde?"

Agaiana raulirada, "Kami ina motaa tolia."

Bela-belana sira rapekune, awetu ngkida pesonora.

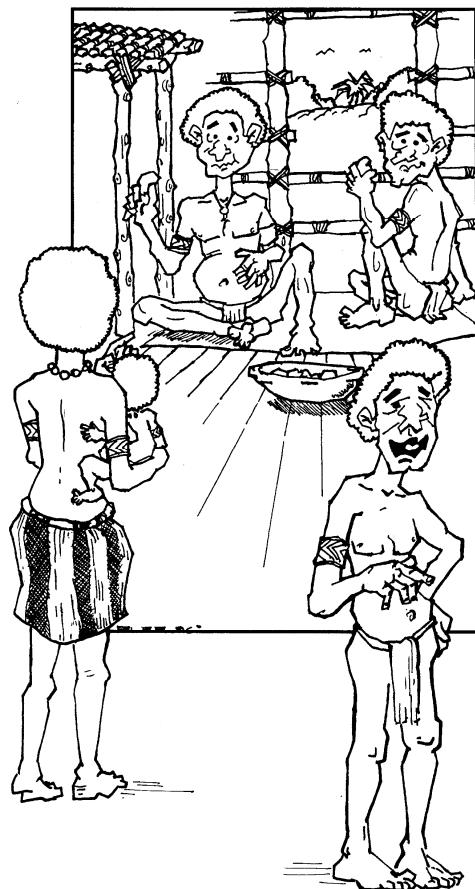
Babeiara etu basangkia eo awetu liliu.

Sambela tempo, erara anu torapowutu mandoa
tai nu analei, ana nu powutura, nagalo ai loka
anu tongona radaka, mpene raboli i lampaa
bona rakoni nu anakoi rodua aretu.

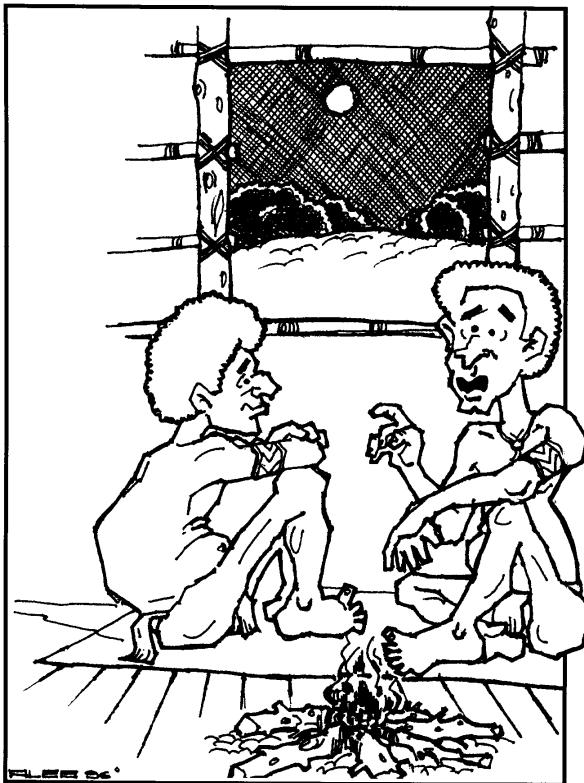


Tempona anakoi tomoane aretu mesola lako motolia, rasumbara pangkoni etu, ai kasaliu rakonira.

Nauli nu powutura towawine, "Anu lako roo nikonimi etu, tai nu pinoanami ei."



Kawengi etu, lau sira i lonta, ai sambengia
etu rapepekirira apa anu ina rapobagora.



Mepuu i neilena, mepuumo sira mobungkasi
bonde, anu ria mbai kalimpaa nu ue.

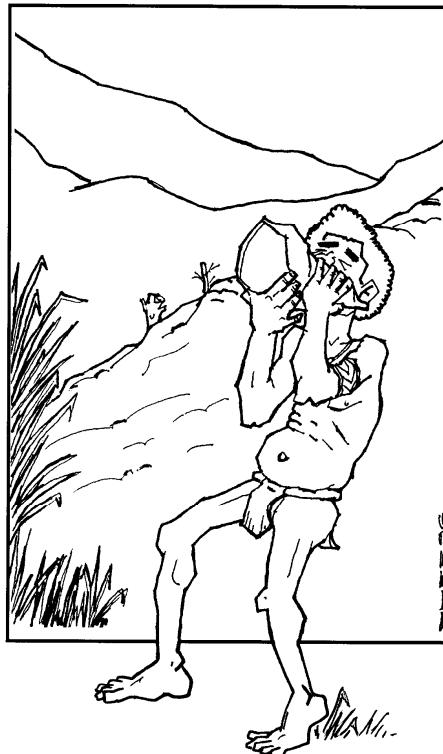


Mobungkasi sira bonde, mpane sadua
motawui tatamburu lako i tondu. Ane naepe
mani nu sadua pomoni nu tatamburu etu,
rapaliliura mani mosoe, bona kalalaua
maemba.



Mepuu mbuimo sira mobago. Tongora
mobago, sadua motawui tatamburu. Ane naepe
mani nu sadua pomoni nu tatamburu etu,
lempona sanga-ngaa rapaliliura mosoe, bona
tetambai mpii kaembana.

Mewali, rapaliliura mobago, duduuna
pokana anu
sadua bariamo
naepe pomoni
nu tatamburu,
lawi ane
bariamo naepe
nu pokana anu
sadua pomoni
nu tatamburu,
i se etumo
tompona
bondera.



Roomo rabungkasira bonde etu, motudamo
sira loka, uwi, silanu, tumba, katedo, palelo,
ope-ope tuda-tuda anu rakoni. Baria masae
lako i pantudara, tuda-tuda anu ratudara
aretu, rapupuramo wuana.



Erara anu torapowutu etu, rakenira
molulumako mantoleli bondera. Peundeara
bona erara anu torapowutu etu, mangita ope-
ope tuda-tudara anu i bondera etu, bona
nainsani tuda-tuda nu anakoi rodua aretu.



Erara matono rarana, lawi anakoi rodua
aretu, mobalikimo babeiara, ai mewalimo sira
madota.



CERITA DELI-DELI DAN NOKI-NOKI

- Hlm 1* Dahulu kala ada dua orang anak laki-laki bersaudara. Nama mereka adalah Deli-deli dan Noki-noki. Kegiatan yang paling mereka sukai adalah menjerat binatang liar di hutan.
- Suatu kali orang tua mereka berkata, “Apakah kalian akan ikut kami membersihkan kebun?”
- Tetapi kedua anak ini berkata, “Tidak. Hari ini kami akan berangkat untuk memasang perangkap.”
- Esok harinya mereka melakukan hal yang sama. Orang tua mereka bertanya, “Apakah kalian akan membantu kami membersihkan kebun?”
- Tetapi mereka berkata, “Kami akan memasang perangkap.”
- Setiap saat, itulah yang akan mereka katakan.
- Hlm 2* Hal ini berlangsung selama beberapa waktu. Maka pada suatu hari kakak ipar mereka mengambil kotoran dari bayi anak kakak perempuan mereka. Dia mencampurnya dengan pisang yang sedang dimasak, dan menyisihkannya di atas rak untuk kedua anak laki-laki itu.
- Hlm 3* Sewaktu kedua anak laki-laki itu kembali dari tempat memasang jerat, mereka mengambil makanan itu dan langsung memakannya.
- Kakak perempuan mereka lalu berkata, “Yang baru kalian makan itu adalah kotoran dari keponakan kalian.”
- Hlm 4* Malam itu mereka pergi ke kamar dan sepanjang malam memikirkan apa yang akan mereka lakukan.
- Hlm 5* Pagi berikutnya mereka mulai membuka kebun

yang ada di sebelah barat sungai.

- Hlm 6* Mereka lalu membuka kebun, kemudian salah satu membunyikan terompet dari tanduk. Jika yang satu lagi masih bisa mendengar bunyi terompet itu, maka mereka akan memaras kebun supaya tambah besar.
- Hlm 7* Kemudian mereka mulai bekerja lagi, lalu salah satu akan meniup terompet. Jika yang satu masih bisa mendengar bunyi itu, itu berarti mereka harus terus memaras kebun supaya bertambah luas
- Mereka terus bekerja sampai akhirnya salah satu saudara itu meniup terompet, dan saudara yang satu lagi tidak bisa mendengarnya. Tempat itulah yang menjadi batas kebun mereka.
- Hlm 8* Mereka menanam pisang, ubi, kentang, tebu, labu, jagung. Semua jenis makanan. Waktu berlalu dan kebun mereka siap untuk diperpanen.
- Hlm 9* Kakak ipar itu dibawa jalan jauh sampai berkeliling kebun mereka. Mereka ingin sekali kakak ipar melihat semua tanaman mereka di kebun itu, supaya dia tahu keadaan tanaman kedua anak itu.
- Hlm 10* Kakak ipar mereka senang sekali karena anak itu sudah mengubah perbuatan mereka, dan menjadi rajin.

THE STORY OF DELI-DELI AND NOKI-NOKI

Page 1 There once were two young men who were brothers. Their names were Deli-deli and Noki-noki. What they always liked to do was go snaring wild game in the bush.

One time their parents said, "Are you coming with us to clear the garden?"

But the two boys said, "Not today. We're off to set our snares."

They did the same thing the next day. Their parents asked, "Are you coming to help us the clear the garden?"

But they said, "We're setting our snares."

That's what they would say every time.

Page 2 This went on for some time. So one day their brother-in-law took some poop from their older sister's baby. He mixed it in with some bananas he was cooking, and set it aside on a self for the two boys.

Page 3 When the boys returned from where they set their snares, they took the dish of food and immediately ate it.

Their sister told them, "That's your little nephew's poop you've just eaten."

Page 4 Later, they went to their room and thought all through the night about what they would do.

Page 5 The next morning they started clearing a garden to the west.

Page 6 They would clear for a while, then one would blow his trumpet made from a horn. If the other could hear him, he said, "We'll keep on clearing the garden so it's even bigger."

Page 7 So they would start to work again, then one would blow his trumpet. If the other could still hear it, he said, "OK, let's keep on clearing the garden so it is even bigger."

They kept on until finally when one brother blew the trumpet, the other brother couldn't hear it. That place marked the boundary of the garden.

Page 8 They planted bananas, sweet potatoes, potatoes, sugar cane, pumpkin, and corn. Everything they planted could be eaten. Time passed and their garden was ready to harvest.

Page 9 The two brothers took their brother-in-law on an inspection trip. They led him along. Their brother-in-law walked very far until he had circled all of their garden. They really wanted him to see all that they had planted in their garden, so that he knew what their garden was like.

Page 10 Their brother-in-law was very happy because the brothers had changed their behavior and become hard workers.

Daftar Kosa Kata (yang dipakai dalam buku ini)

Bahasa	Bahasa	Bahasa
Sedoa	Indonesia	Inggris
analei	bayi	<i>baby</i>
bela-belana	setiap saat	<i>every time</i>
duduuna	sampai akhirnya	<i>until</i>
ewa neilena	esok harinya	<i>the next day</i>
era	ipar	<i>brother-in-law</i>
kaembana	luasnya	<i>bigger</i>
kakau	hutan	<i>bush</i>
kalalaua	semakin	<i>big</i>
kasaliu	langsung	<i>immediately</i>
kalimpaa	barat	<i>west</i>
katedo	labu	<i>pumpkins</i>
kawengi etu	malam itu	<i>that night</i>
lampaa	rak	<i>shelf</i>
loka	pisang	<i>bananas</i>
lonta	kamar	<i>room</i>
madota	rajin	<i>hard workers</i>
maila	liar	<i>wild</i>
mantoleli	berkeliling	<i>circled</i>
mobiliki	mengubah	<i>changed</i>
mobungkasi	membuka	<i>clear (a garden)</i>
mopoka	bersaudara	<i>brothers</i>

mosoe	memaras (kebun)	<i>clear (a garden)</i>
motaa	memasang	<i>set (snares)</i>
motawui	meniup, membunyikan	<i>blow</i>
motolia	memasang jerat	<i>go snaring</i>
motuda	menanam	<i>planted</i>
mowarasingi	membersihkan	<i>clearing</i>
neilena	pagi berikutnya	<i>the next morning</i>
pinoana	keponakan	<i>nephew</i>
pomoni	bunyi	<i>(noise)</i>
powutu	kakak	<i>older sister</i>
raboli	menyisihkannya	<i>set aside</i>
rapupu wuana	dipanen	<i>harvest</i>
sambengia etu	sepanjang malam	<i>all through the night</i>
silanu	kentang	<i>potatoes</i>
tai	kotoran, tai	<i>poop</i>
tatamburu	terompet	<i>trumpet</i>
tetambai	tertambah	<i>(more, -er)</i>
tolia	perangkap	<i>snares</i>
tomanara	orang tua	<i>parents</i>
tempo	batas	<i>boundary</i>
tuda-tuda	tanaman	<i>plant</i>
tumba	tebu	<i>sugarcane</i>

